



 **SUPERLATIVE
GALLERY**

B E R Q W U I S

SOLO EXHIBITION



Bahasa Kode dalam Seni Rupa BERQWUIS

Apa yang menarik dari bahasa kode dalam estetika kontemporer?, ini mungkin tampak sebagai pertanyaan yang biasa tapi patut direnungkan. Dan ini tentunya adalah pertanyaan yang tampaknya inti dari praktek estetika BERQWUIS; jawabannya, dapat dikatakan dan dikemas dalam pengalaman pribadinya bersentuhan dengan aksara, angka, bentuk, imajinasi dan hal-hal yang menyangkut latar belakang kehidupan, maupun realita di sekitarnya.

Dapat dimengerti, satu hal yang mencolok dalam karya-karya BERQWUIS.

Adalah bagaimana ia menempatkan kode-kode dalam ruang kanvasnya menjadi kesatuan yang sangat menawan. Kode-kode dalam karyanya adalah bagian dari proses yang terus ia jalani sampai sekarang. Kode-kode itu seolah saling terhubung dan menghasilkan texts pembacaan yang mengingatkan pada karya-karya sastra zaman dulu, seperti tertulis pada dinding gua, tembok candi, atau teks-teks dalam kitab atau buku kuno.

Apakah kode-kode itu menampilkan realita persoalan dari si seniman? tentunya iya, karena BERQWUIS berangkat dari kegelisahannya melihat persoalan kehidupan yang ia wakili berdasarkan pengalamannya. Ia sangat sensitif ketika ditanya tentang persoalan yang ada di sekelilingnya atau situasi terkini saat ini. Lantas bagaimana jalan masuk memahami kode-kode itu ?. Ini yang menarik bahwasannya karya BERQWUIS adalah konteks bukan texts yang harus dipahami secara utuh.

Bagi BERQWUIS rangkaian kode mungkin tidak memiliki arti yang penting, tetapi bagaimana ia menghadirkan kode-kode itu menjadi caranya membentuk ruang pemikiran dalam satu sisi dan keindahan di sisi yang lain. Memang tak mudah menggarap perkara kode untuk dihadirkan, namun bila disadari peristiwa kehidupan ini sendiri sejatinya memang tidak lepas dari kode, dari bahasa tubuh atau ekspresi, bicara, yang kesemuanya bagian dari komunikasi.

Kekuatan kode-kode yang dihadirkan BERQWUIS adalah gambaran betapa ia memiliki keyakinan kuat mengolah kode-kode itu yang bukan terbatas sebagai arti saja, tapi jalan masuk memahami setiap olahan yang bisa dinikmati dengan memainkan rabaan mata maupun mengikuti alur pembacaan yang mungkin setiap orang akan berbeda pandangan.

Walaupun tidak pernah mendapat pendidikan seni rupa akademis, BERQWUIS bertekad ingin menjadi pelukis. Tak heran yang awalnya ia hanya ikut-ikutan melukis seperti pelukis biasanya, kemudian tidak puas dalam pencapaiannya, ia terus mencari dan mencari, mendalami sampai menemukan apa yang ia cari. Setelah bergumul dengan keraguan dan setelah bertahun-tahun mencari yang ia inginkan, dan akhirnya menemukan apa yang dicarinya selama ini.

BERQWUIS terlahir dengan garis keturunan Perancis-Indonesia, khususnya Suku Batak Sumatera Utara. Garis keturunannya mengarah kembali pada suku Batak yang memiliki proses perjalanan sejarah yang panjang sebagai ras suku Proto Melayu (Melayu Tua), terkenal memiliki adat istiadat, tradisi, filosofi hidup dan kepercayaan yang tinggi. Bila dikaitkan dengan keturunan leluhurnya, tentunya hal ini bisa menjadi salah satu bagian benang merah spirit dari karyanya.



BERQWUIS secara sadar mengakui bahwa dibalik rangkaian kode-kode yang ia hadirkan masih bersandar pada temuan personal. Sehingga, bila dilihat dari karya-karya yang telah dihasilkan maka sebagian suasananya terasa baru, segar, modern, meskipun kadang memiliki karakter misterius.

BERQWUIS semakin percaya diri dengan kehadiran gaya khasnya ini. Karya-karyanya telah menjadi bagian perjalanan dan pembicaraan di sepanjang kariernya baik di London, Paris, Istanbul dan Bali dimana saat ini ia tinggal. Bahkan, sebagian karyanyapun telah menyebar menjadi koleksi pribadi para kolektor sohor di beberapa kota seperti London, Perancis, Istanbul, Amerika Serikat dan Asia.

Intensitas BERQWUIS dalam memahami persoalan kode sebagai bagian karya seni dapat dilihat bagaimana ia dengan leluasa menciptakan komposisi secara artistik, baik secara vertical maupun horizontal, geometris, warna, struktur, detil, dialektika, tata letak yang teratur maupun tak teratur, pengetahuan dan sensitivitas, menyatu dalam kesatuan estetis.

Pada karya “Blue Tone” misalnya, komposisi berwarna putih dan biru yang dihadirkan memiliki keselarasan karakter yang indah dinikmati, baik secara vertikal maupun horizontal. Kode-kode aksara yang terdiri dari berbagai ukuran dan menempati berbagai orientasi ruang seolah mengendalikan pembacaan aksara demi aksara. Blue Tone telah menciptakan ruang di mana pikiran pemirsa terbuka untuk menerima vibrasi dalam suasana penuh ketenangan.

Sedangkan pada Karya “Grey Tone” berisi kolom dialog yang berbicara tentang harmoni dan iluminasi. Susunan visual lukisan ini memuat gambaran-gambaran yang berulang dan kumpulan dialog, dapat dirasakan bahwa karya ini berorientasi untuk mengkomunikasikan suatu yang masuk pada sistem pencerahan.

Kode aksara yang diciptakan BERQWUIS sebagian membentuk kesatuan membentuk text yang dikendalikan dengan maksud tertentu. Hal ini terlihat pada karya “Red Communion” dimana terlihat pada karakter yang mengelilingi teks merah yang ia anggap suci, secara telepatinya adalah bertukar pikiran secara intim dalam struktur kuno yang dibangun di dataran multi dimensi.

BERQWUIS bukan hanya larut pada ruang bawah sadarnya, pada ruang kesadaran seperti yang ia telah ikuti bertemu dengan aksara-aksara digital seperti tampilan log pemrograman yang membuka pintu ke berbagai dimensi. Jalur vertikal mengkonversi secara horizontal untuk memberikan peta bilinear dalam memahami mekanisme interpretasi. Pengkodean warna memungkinkan beberapa ekspresi baik secara abstraksi maupun konseptual, seperti pada karya “Data Logs”.

Dalam pembicaraan ruang seperti pada karya BERQWUIS berjudul “Vademecum”, sangat nampak ia memiliki hasrat yang kuat terhadap bentuk dan desain, karya ini mewakili awal dari beberapa pengaturan, tempat, tata letak disposisi, objek pada akhirnya akan terlihat seperti dalam bentuk rendering pra arsitektur 2D.



Bahkan bagi para pencinta kelezatan makanan, Barqwis telah menciptakan kode-kode makanan yang berkaitan dengan hasrat yang bisa dibayangkan. Setiap orang diajak berkelana untuk mewujudkan hasratnya dengan kendali visual seperti pada karya “Gummy Models”.

Barqwis juga piawai mempermainkan pengaturan bingkai yang terdiri dari pengelompokan karakter seperti pada karya “Je jeu Tu jeux”, di mana satu atau lebih karakter harus melalui tahapan berbeda dengan mengubah warna dan bentuk dari melompat ke ruang yang tersedia ketika kecepatan dan arah dapat diubah. Fokus, strategi, dan kecepatan reaksi tentunya hadir untuk memberikan kesan lebih segar.

Lain halnya pada karya “Table Talk Presentation”, BERQWUIS ingin menghadirkan sebuah penemuan kontemporer yang memadukan dialek kuno dan dialek terkini untuk menggabungkan periode waktu dan tempat yang berbeda sehingga menciptakan bahasa atau komunikasi yang terbuka, dimana tujuannya adalah untuk memberikan keseimbangan antara apa yang terjadi dulu dan sekarang.

BERQWUIS menyadari dalam kehidupan ini ada spesies Hybrid yang hidup berkeliaran dan perlu perlindungan. Kisah pada karyanya yang berjudul “Le vernis de la courne” adalah sebuah perjalanan di kerajaan universal di mana spesies hibrida berkeliaran dengan damai di lingkungan kuning cerah, memancarkan kecerahan dalam waktu luang, keindahan dalam semangat, memperluas kegembiraan dalam menghibur dan lebih banyak lagi melalui lensa mahkota yang ada di sini untuk dilindungi.

Bila texts pada pesan memiliki emosi dan dapat berkomunikasi dengan menunjukkan perasaannya, seperti lazimnya pada bahasa pengiriman pesan secara elektronik saat ini, Barqwis juga ingin menyematkan karakter untuk dihadirkan sebagai bahasa perasaan. Melalui karyanya yang berjudul “Ill in the air” sejatinya ia ingin mengirim emosi yang mendorong kita setiap hari agar tetap fokus mengejar perasaan luar biasa dengan mewujudkan setiap ambisi besar menjadi kenyataan.

Pada dunia permainan yang dihadirkan dalam ruang elektronik, BERQWUIS

Mendedikasikan secara khusus untuk Tetris, dimana hewan-hewan kecil juga menjadi bagian dari kode-kode permainannya. Balok harus ditahan pada posisinya, karakter harus dipindahkan agar balok dapat jatuh pada tempatnya. Permainan otak yang menyenangkan, menyenangkan dan merangsang orang terus berfikir, seperti terlihat pada karyanya yang berjudul “Game on Guys running around”.

Kiranya, pengenalan kode-kode seni rupa BERQWUIS memiliki peluang pengembangan lebih lanjut seiring pengalaman pribadinya yang terus menerus ingin menggali lebih jauh dan dalam lagi. Khusus pada praktik seni rupa dalam dunia modern dan kontemporer dimana grafis hadir dalam praktek artistik, maka tidak mungkin ia akan terus menari-nari dalam ruang kanvasnya dengan temuan-temuan terbarunya.

Yudha Bantono
Awal Musim Semi 2024, Locarno, Ticino Switzerland

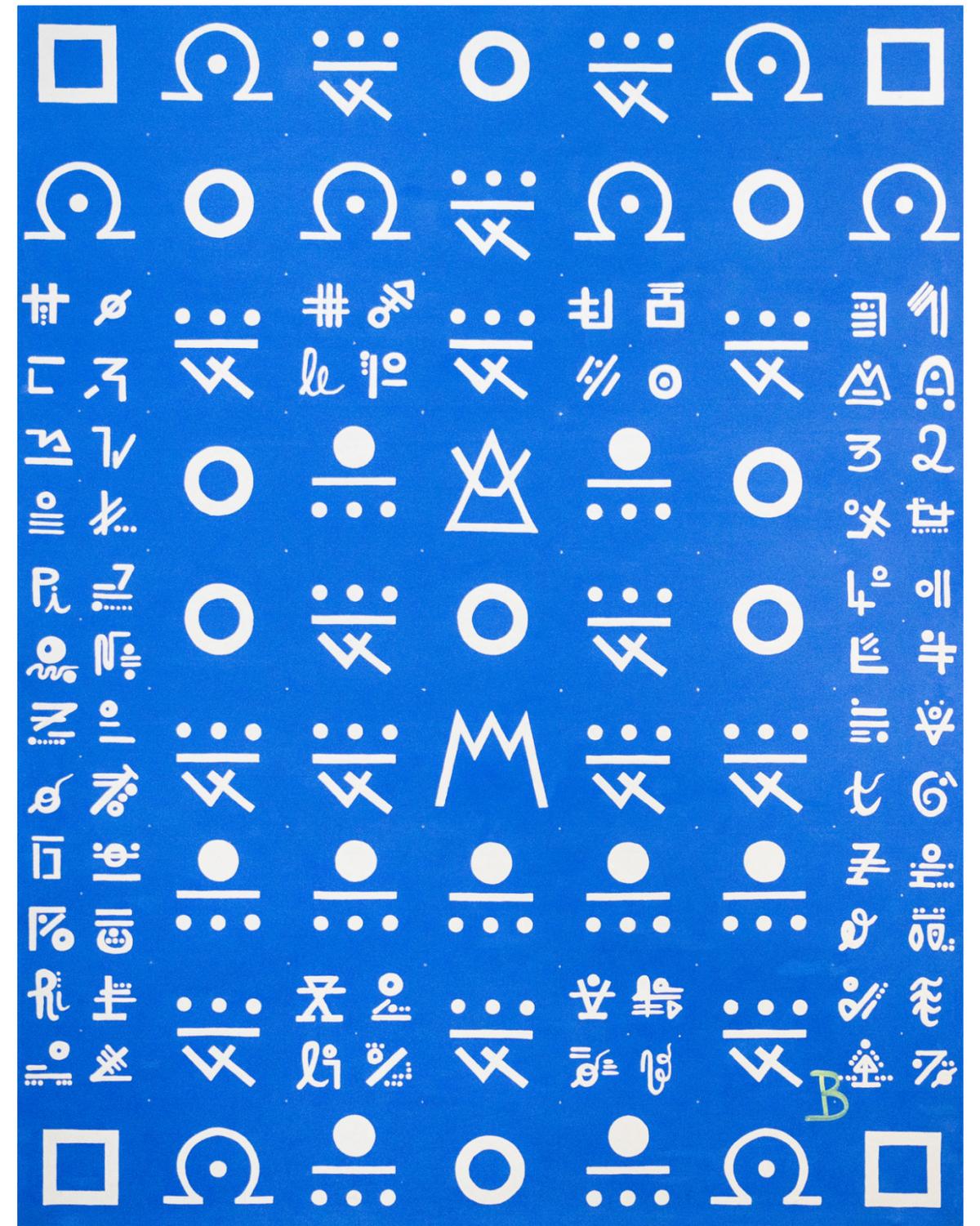
BERQWUIS

Blue Tone

180 x 139 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020



BERQWUIS

Vademecum

180 x 139 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020





BERQWUIS

Vampos

90 x 189 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020

BERQWUIS

Le Vermis De La

Couronne

100 x 149 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2018



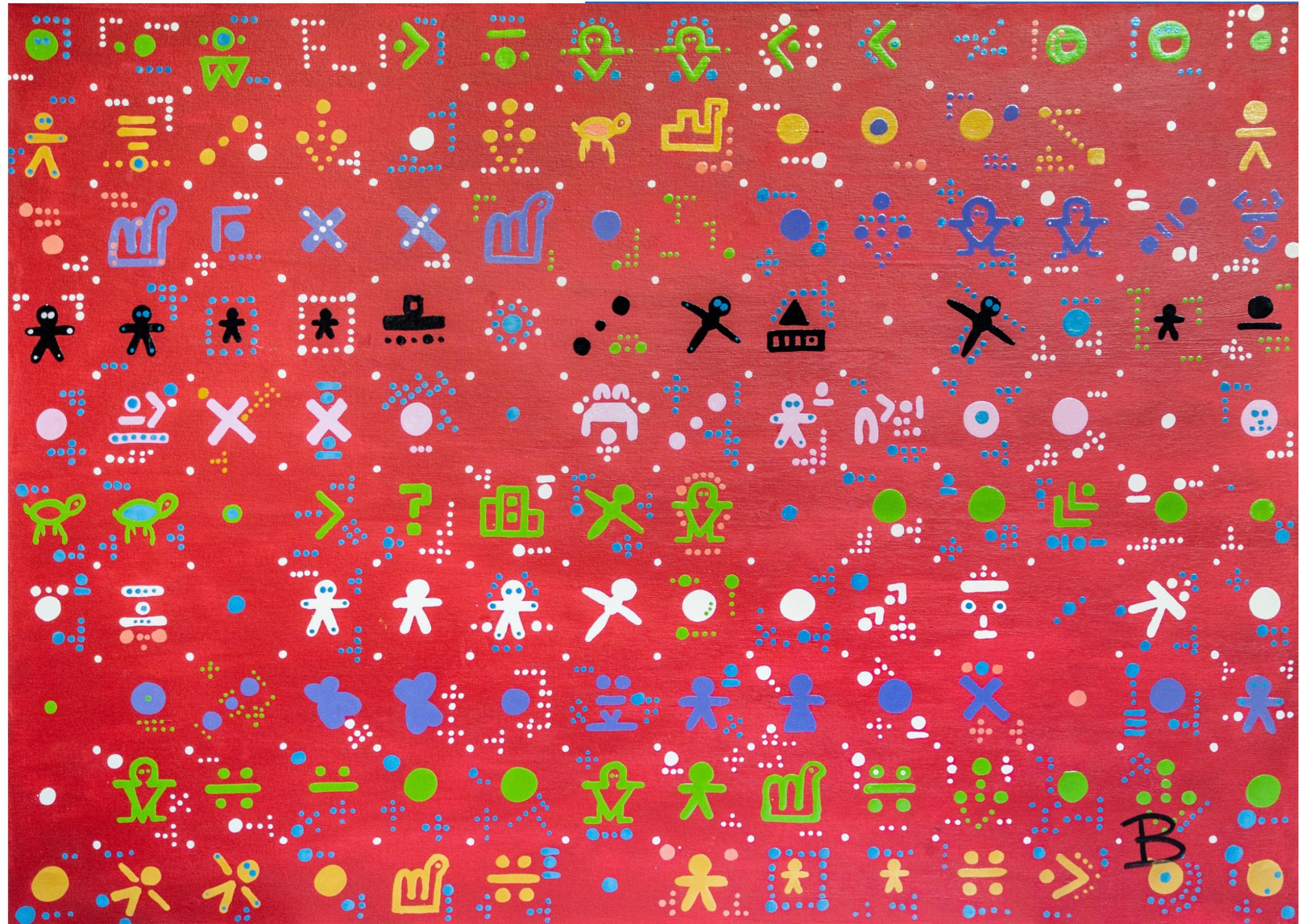
BERQWUIS

Neder

100 x 140 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2024



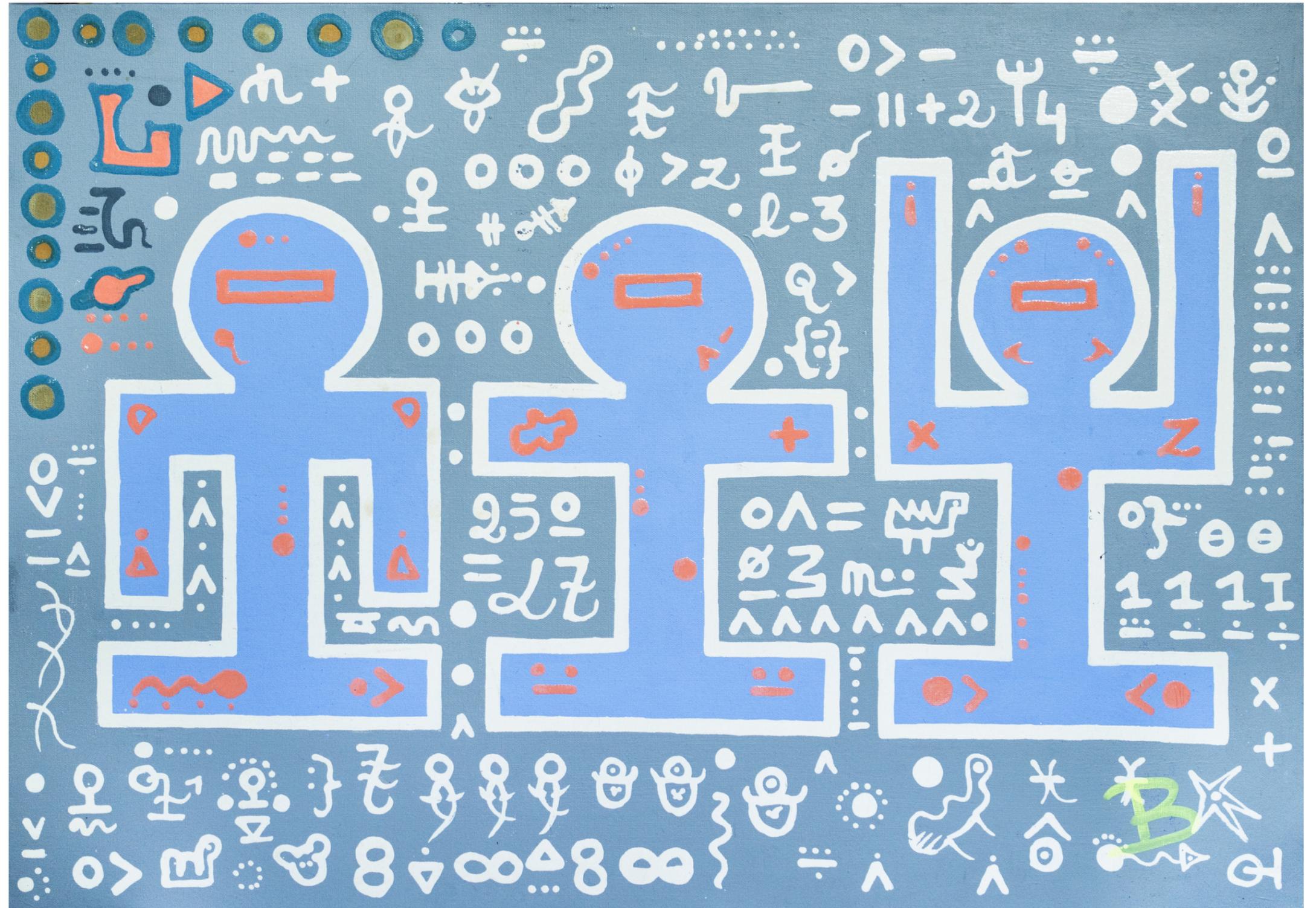
BERQWUIS

III In The Air

70 x 100 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020



BERQWUIS

Guys Running Around

100 x 100 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020



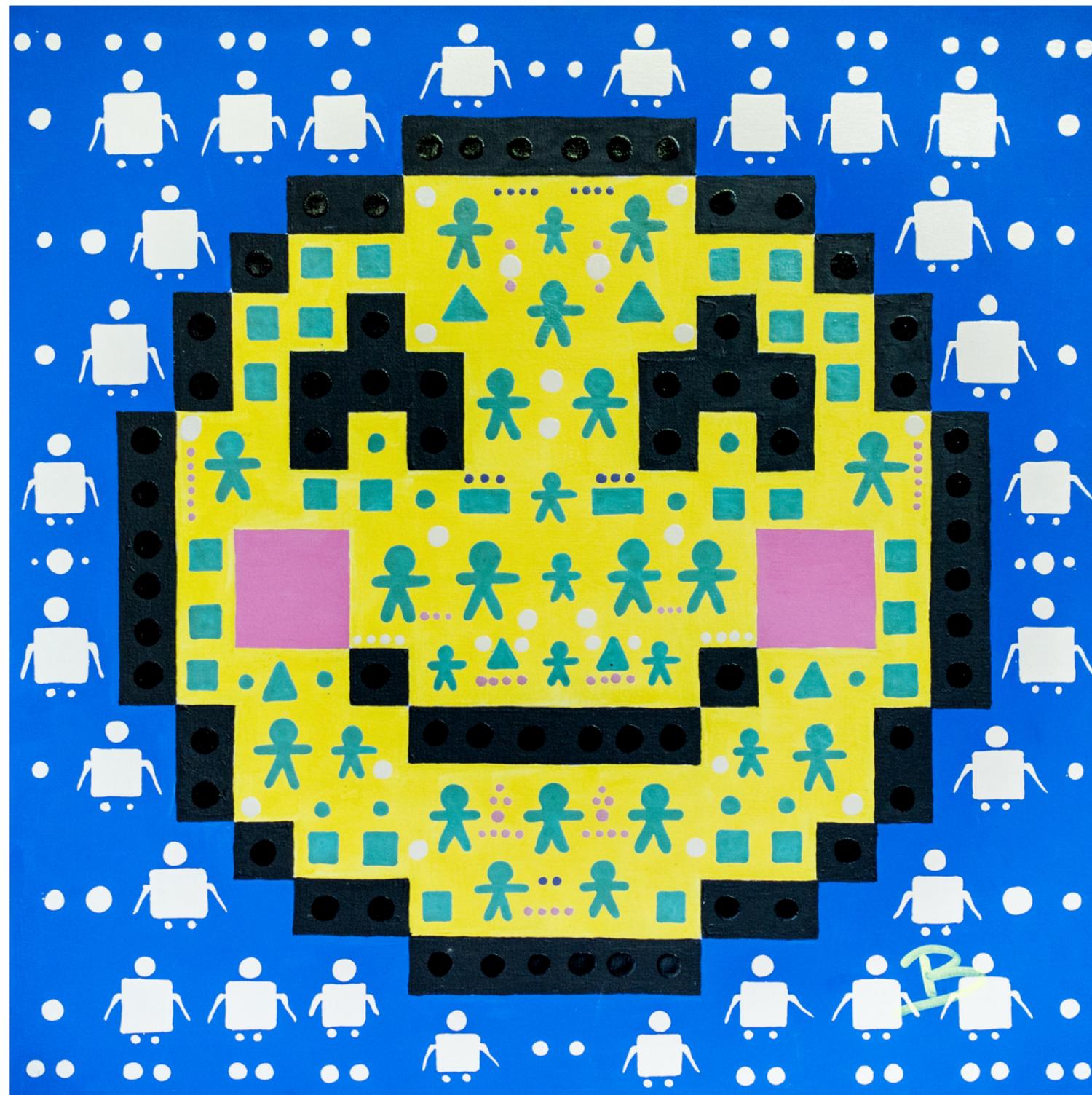
BERQWUIS

Smillin

95 x 95 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020



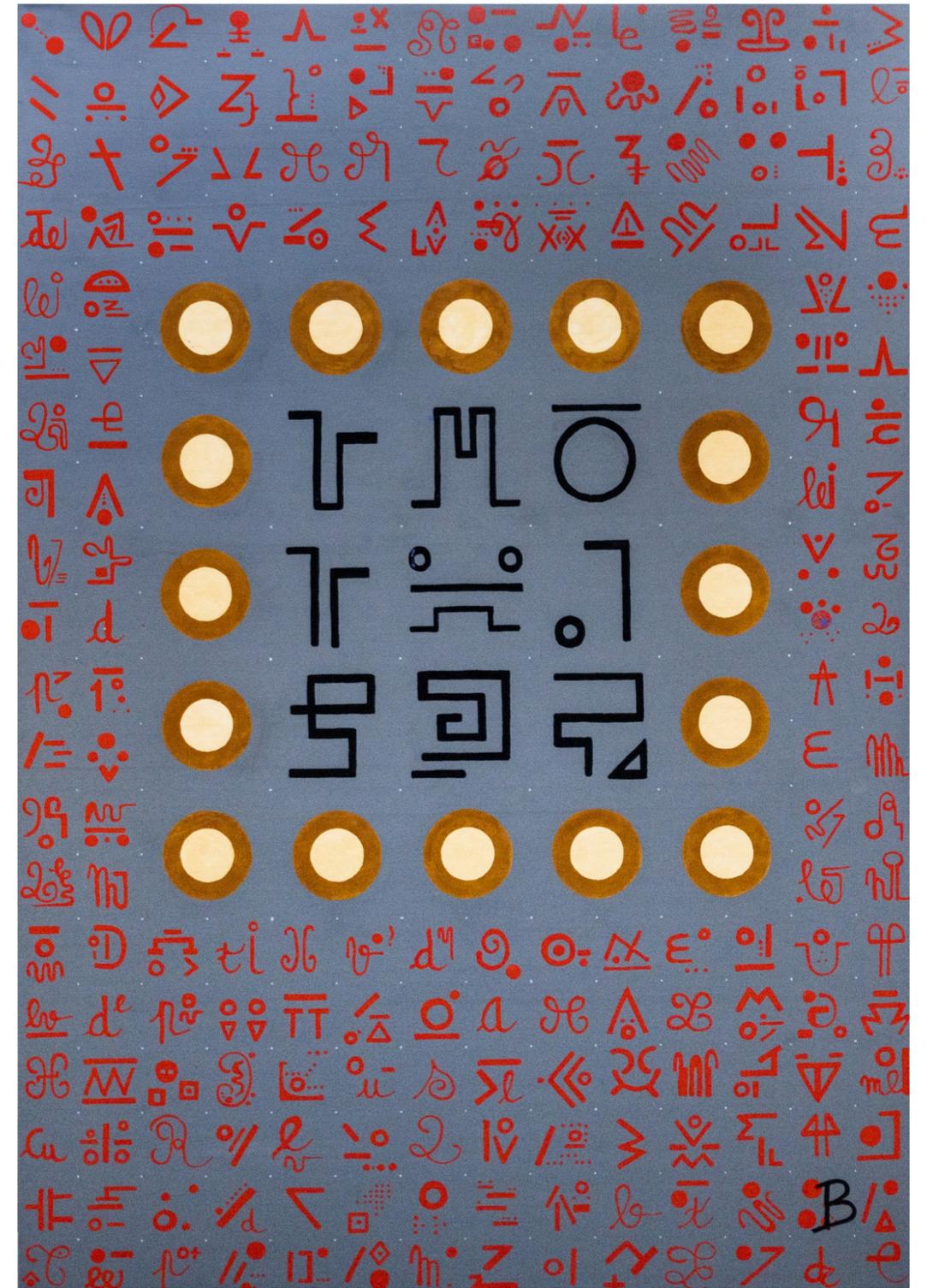
BERQWUIS

Table Talk

200 x 139 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020



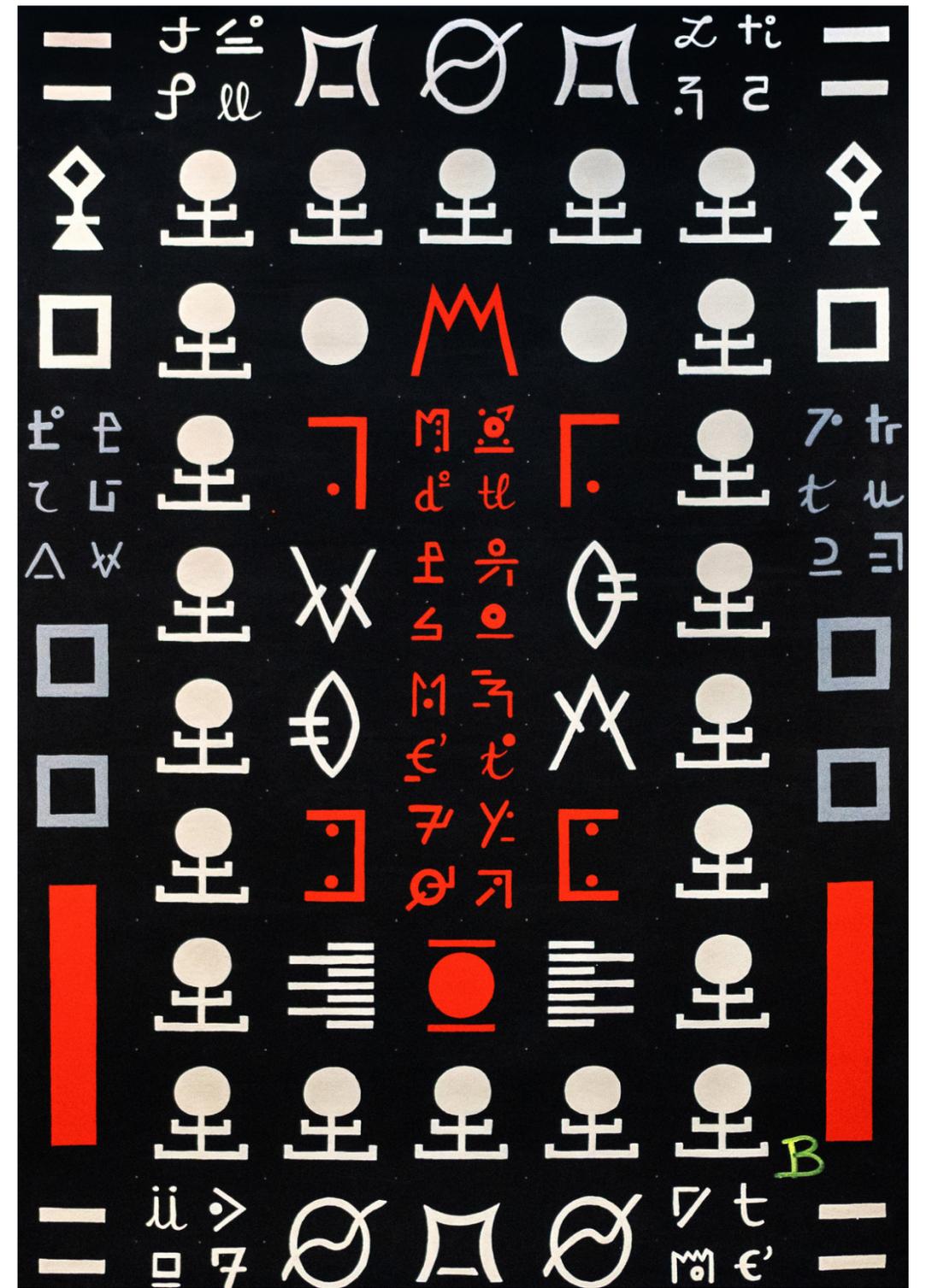
BERQWUIS

The Red Communion

200 x 139 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020



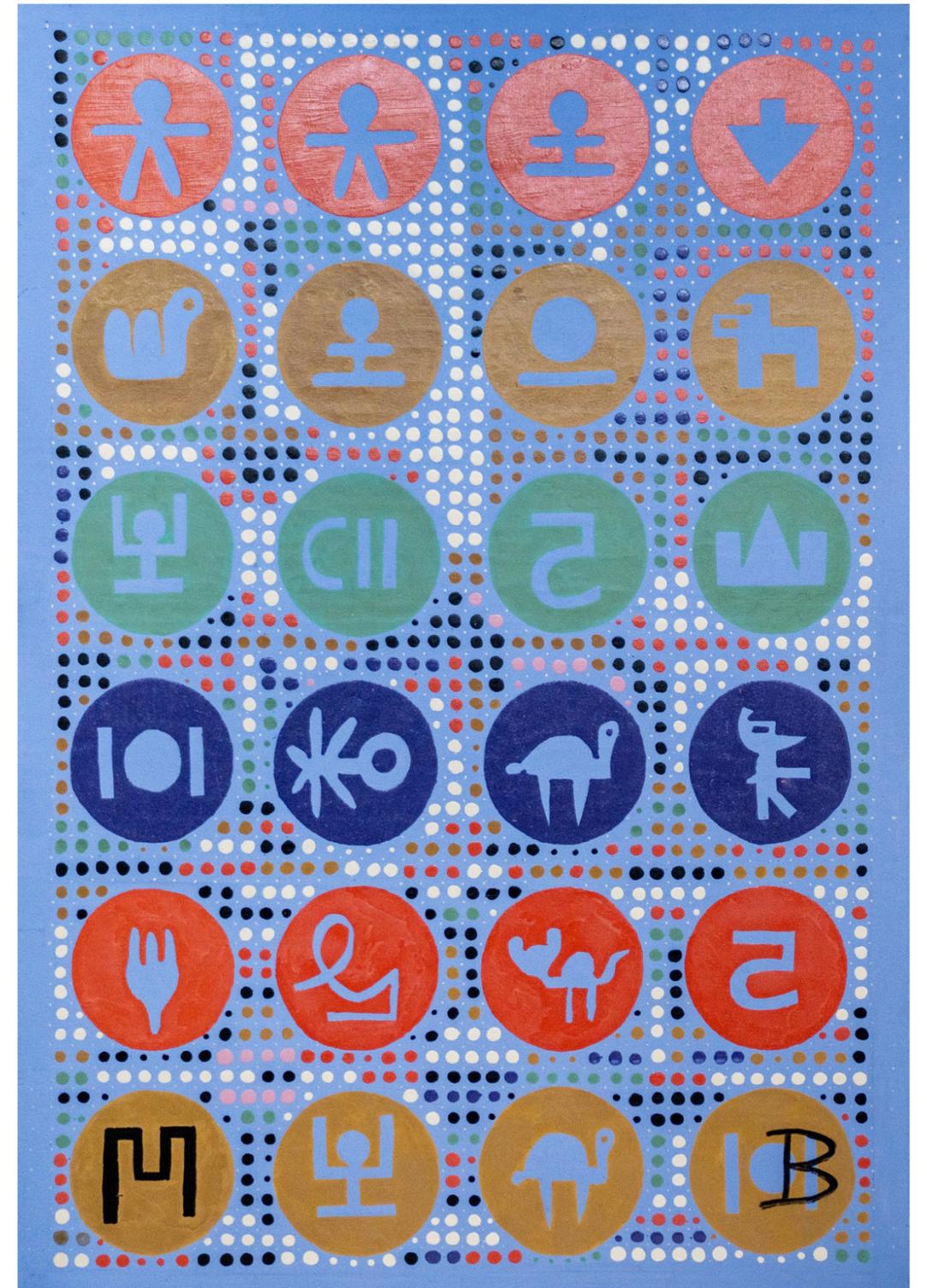
BERQWUIS

Gummy Models

127 x 88 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020



BERQWUIS

Bolen

79 x 120 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020



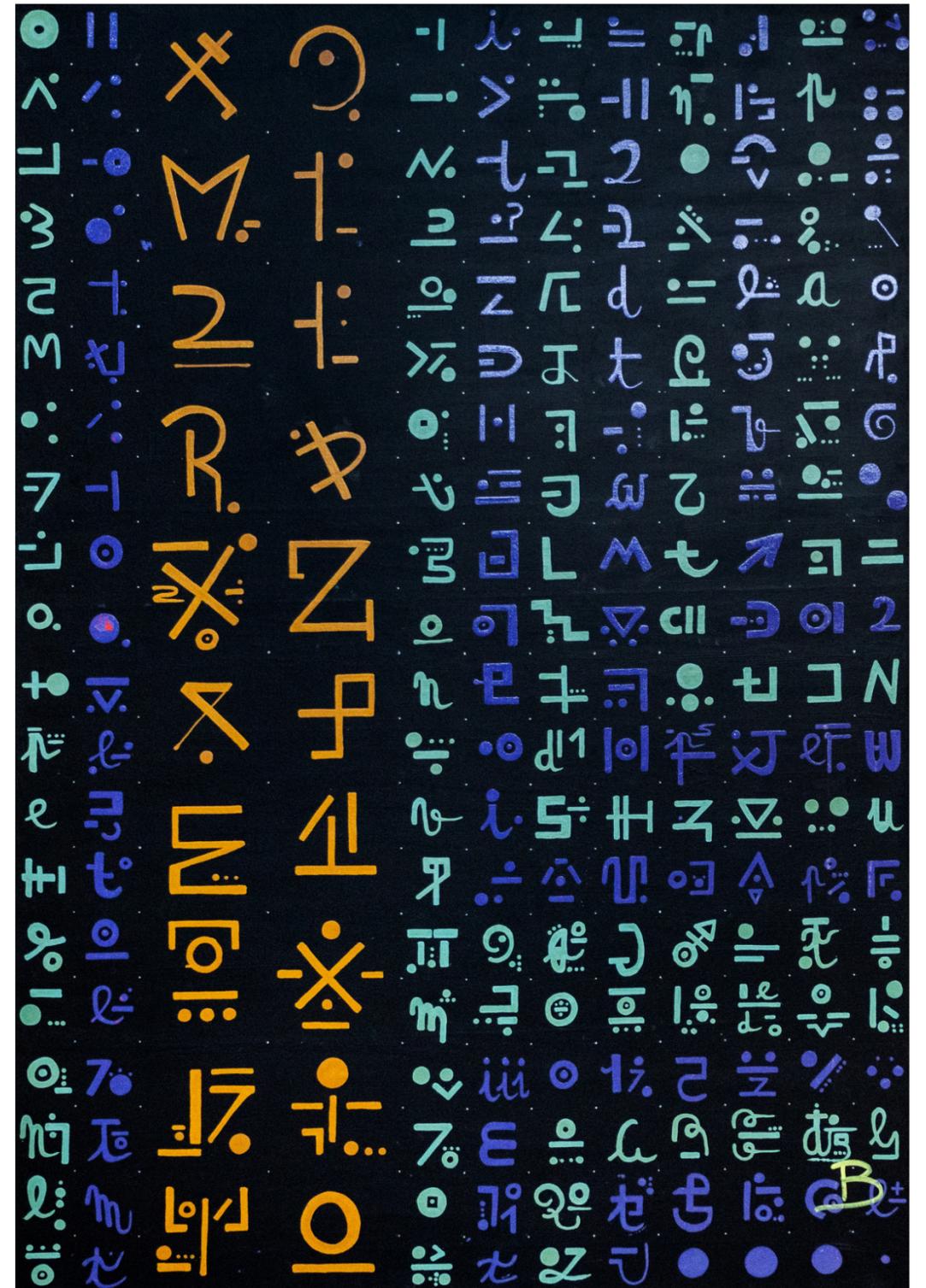
BERQWUIS

Data Logs

200 x 139 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2020



BERQWUIS

Crema

120 x 80 cm

Acrylic, Oil on Canvas

2022





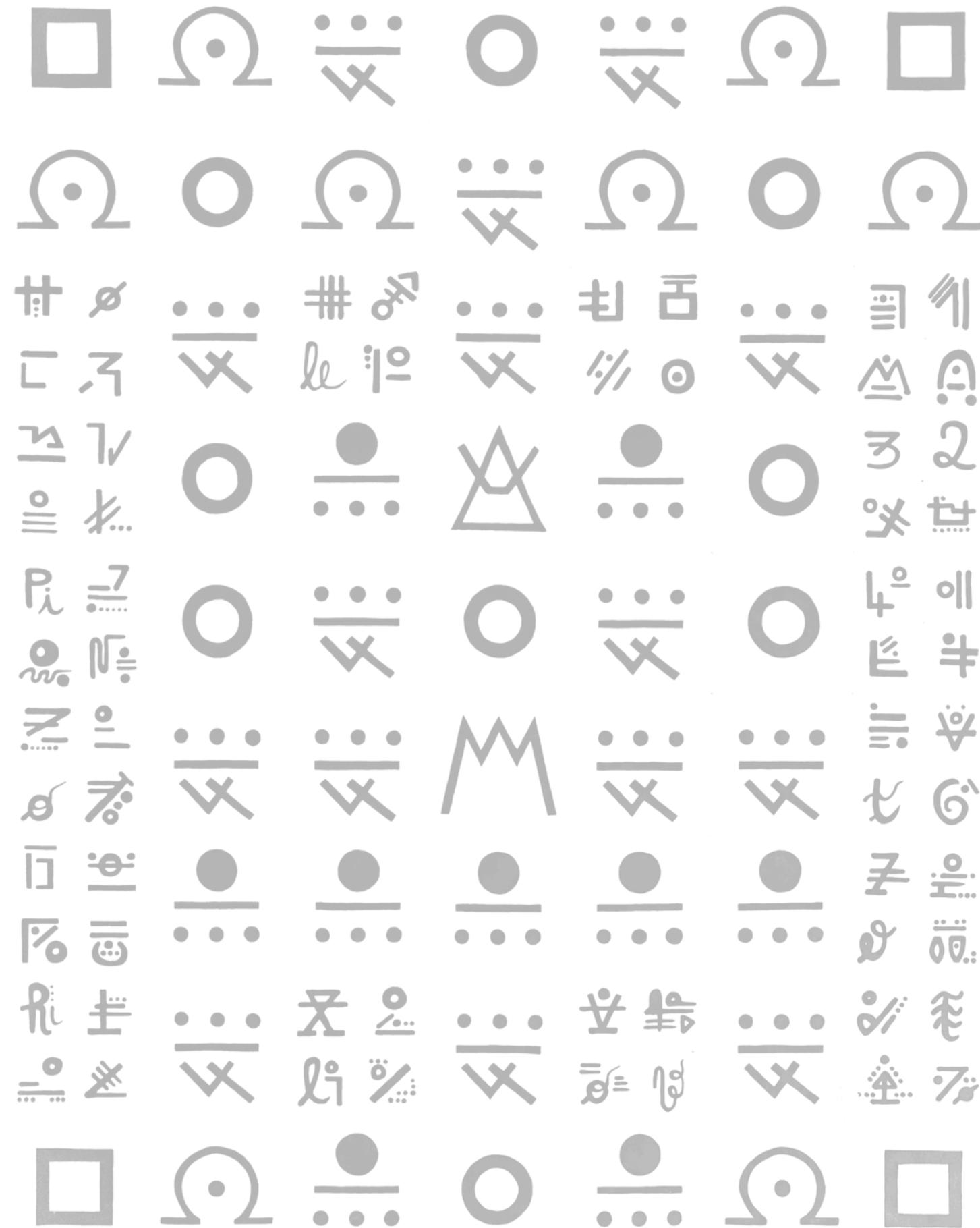
BERQWUIS

ARTIST PROFILE

BIOGRAPHY

Charlene Vanneste (b. France) is of French Indonesian origin, specifically North Sumatran. Her bloodline leads back to the early Batak settlers from mainland Asia. Upon returning to Indonesia after an almost exclusively Western upbringing, Vanneste reconnected with her roots.

Exploring different mediums, Vanneste's origins guided her to adapt her hieroglyphs not only onto canvas, but also to the streets under the name Shaolen. Creating a new, fresh, and modern vibe to the mysterious yet enchanting characters, which have become her signature style, can be found painted around the world in spots such as London, Paris, Istanbul, and Bali. Vanneste has exhibited in Asia and her artworks are held in private collections in Asia, London, Istanbul, France and the United States.





SUPERLATIVE GALLERY

Galeri ZEN1

Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia | phone: +6287760149668 | email: galerizen1@gmail.com | instagram: @galerizen1

Superlative Gallery

Jl. Raya Legian No.99, Legian, Kec. Kuta, Kabupaten Badung, Bali 80361 | phone: +6289613127052 | email: sssgallery@superlativesecretsociety.com | instagram: @superlativegallery.id